

STUDI TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERSEPSI TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) BERBASIS GENDER PADA PEKERJA OJEK *ONLINE* DI KOTA KUPANG

Antonius A. Kewohon^{1*}, Jacob M. Ratu², Soleman Landi³

¹*Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana*

²*Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Nusa Cendana*

³*Bagian Epidemiologi dan Biostatistika, FKM Universitas Nusa Cendana*

*Korespondensi: tonykewohon19@gmail.com

Abstract

Knowledge and perception about occupational health and safety in a company are essential to prevent work accidents as they can affect behavior at work. The number of accidents in Kupang city involving motorbikes was 276 cases (in 2018). This study aims to determinate differences in knowledge and perceptions of occupational health and safety between male and female online taxibike. This types research is analitic survey by design cross sectional. This study had a sample of 112 taxibike workes, consisting of 61 men and 61 women. The sampling method was accidental sampling. Data were analyzed using t-test (independent sample t-test). The results showed a significant difference between male and female online taxibike regarding perceptions of occupational health and safety while there was no difference between male and female online taxibike regarding knowledge of occupational health and safety. It is necessary for online taxibike companies to conduct health promotion program to increase knowledge and perceptions about occupational health and safety among their workers.

Keywords: Knowledge, Perceptions, Occupational Health and Safety.

Abstrak

Pengetahuan dan Persepsi tentang K3 pada suatu perusahaan sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, karena pengetahuan dan persepsi dapat mempengaruhi perilaku saat bekerja. Angka kecelakaan di Kota Kupang yang melibatkan sepeda motor sebanyak 276 kasus (tahun 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan persepsi tentang K3 antara ojek *online* laki-laki dan perempuan. Jenis penelitian ini adalah *survey analitic* dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini pada pekerja ojek *online* di wilayah Kota Kupang dengan sampel sebanyak 122 orang, yaitu 61 ojek *online* laki-laki dan 61 ojek *online* perempuan. Metode pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji T (*independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pekerja ojek *online* laki-laki dan perempuan mengenai persepsi tentang K3 sedangkan tidak terdapat perbedaan antara pekerja ojek *online* laki-laki dan perempuan mengenai pengetahuan tentang K3. Kegiatan promosi kesehatan dari perusahaan ojek *online* diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi mengenai K3 pada pekerja.

Kata Kunci: Pengetahuan, Persepsi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Pendahuluan

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.¹ Transportasi merupakan salah satu sarana terpenting dari masyarakat untuk melaksanakan aktivitas harian. Hal ini dikarenakan setiap pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat tidak dapat dipenuhi hanya pada satu tempat sehingga masyarakat perlu pergi dari satu tempat ke tempat yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan alat transportasi. Kehadiran transportasi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan mempermudah masyarakat. Pada umumnya, transportasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara.²

Indonesia yang adalah negara berkembang sudah melakukan transformasi dalam hal transportasi baik itu transportasi darat, laut, maupun udara. Transformasi yang terjadi diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern yang kemudian merambah dunia transportasi. Transportasi darat berbasis *online* sudah ditemukan pada kota-kota besar di Indonesia. Salah satu bagian dari transportasi darat berbasis *online* adalah ojek *online*.²

Ojek *online* adalah salah satu jenis transportasi darat menggunakan sepeda motor roda dua yang dilengkapi aplikasi dalam pemesanannya. Ojek *online* telah beroperasi di kota-kota besar yang ada di Indonesia sejak tahun 2012, dan salah satu kota besar yang telah memiliki ojek *online* adalah Kota Kupang. Pada tahun 2017 ojek *online* telah resmi beroperasi di Kota Kupang. Berdasarkan survey awal, pada Januari 2019, perusahaan ojek *online* telah mempekerjakan lebih dari 1000 orang pekerja sebagai pengemudi ojek *online*, dan 20% diantaranya adalah pekerja perempuan. Pekerja ojek *online* tidak seperti ojek konvensional pada umumnya karena memiliki pekerja perempuan.

Ojek *online* memiliki kelebihan yang ditawarkan. Salah satunya adalah kemudahan konsumen mendapatkan pelayanan. Hal ini tampak pada kemudahan untuk dapat langsung mengetahui identitas pengemudi ojek yang dipesan sehingga konsumen dapat melaporkan pengendara bila terjadi hal yang kurang menyenangkan. Kelebihan berikut adalah tarif yang mudah dijangkau, juga pelayanan ojek *online* 24 jam. Selain kelebihan, ojek *online* juga memiliki resiko yang dapat menimpa pekerja maupun penumpang ojek *online*, yaitu kecelakaan kerja berupa kecelakaan lalu lintas.²

Angka kecelakaan di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014, terdapat 95.906 kasus kecelakaan. Pada tahun berikutnya, jumlah ini naik menjadi 98.970 kasus, dan semakin meningkat pada tahun 2016 yaitu sebanyak 105.374 kasus. Sebanyak 64% dari angka kecelakaan tersebut terjadi pada sepeda motor yang diantaranya adalah ojek *online*. Kota Kupang sendiri memiliki pola yang serupa berkaitan dengan angka kecelakaan sepeda motor per tahun. Pada tahun 2016 terdapat 190 kasus kecelakaan, tahun 2017 terdapat 183 kasus kecelakaan, dan tahun 2018 sebanyak 276 kasus kecelakaan.³

Pengetahuan dan persepsi dari setiap orang berbeda-beda, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk umur dan jenis kelamin. Perempuan dan laki-laki biasanya memiliki pengetahuan dan persepsi yang berbeda-beda, pada laki-laki sifatnya lebih independen, agresif, ambisius, berani, kuat, dan kasar. Pada perempuan cenderung ditemukan kepekaan emosional dan sosial, kehangatan, ekspresif, dan orientasi interpersonal yang lebih tinggi dari laki-laki. Karakter lain yang dimiliki oleh seorang perempuan adalah bijaksana, lemah lembut, menyadari perasaan orang lain, tenang, mempunyai keinginan yang besar akan rasa aman.⁴

Pekerja ojek *online* adalah salah satu jenis pekerjaan yang memiliki resiko untuk mengalami kecelakaan kerja. Kesehatan dan keselamatan merupakan salah satu penunjang agar pekerja ojek *online* bisa terhindar dari kecelakaan kerja yang akan menimpa dirinya saat bekerja. Oleh sebab itu, pekerja ojek *online* diharapkan memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik tentang keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat mencegah dan mengurangi risiko bahaya. Selain itu, pekerja ojek *online* memiliki pengetahuan dan persepsi yang berbeda-beda, baik laki-laki maupun perempuan.²

Pekerja ojek *online* di wilayah Kota Kupang dilaporkan belum mengalami kecelakaan hingga saat ini. Namun, berdasarkan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada para pekerja ojek *online* ditemukan bahwa para pekerja masih memiliki pengetahuan yang rendah dan juga persepsi yang buruk mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sejumlah 8 dari 10 pekerja ojek *online* tidak mampu menjawab pertanyaan mengenai K3 dan persepsi pekerja ditemukan masih buruk mengenai topik ini. Para pekerja ojek *online* mengatakan bahwa

mereka sering mengendarai sepeda motor melampaui batas kecepatan rata-rata, mereka juga sering mengendarai sepeda motor melawan arus dan sering menerobos lampu merah. Para pekerja ojek *online* mengaku bahwa mereka percaya hidup dan mati itu ada di tangan Tuhan, pekerja cenderung menaruh perhatian untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan yang banyak. Hal ini menunjukkan bahwa para pekerja ojek *online* masih kurang memahami tentang K3.⁵

K3 merupakan suatu upaya guna memperkembangkan kerja sama, saling pengertian, dan partisipasi efektif dari pengusaha atau pengurus dan tenaga kerja dalam tempat-tempat kerja untuk melaksanakan tugas dan kewajiban bersama di bidang keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka melancarkan usaha berproduksi. K3 berfungsi untuk menghindarkan pekerja dari bahaya selama melakukan pekerjaan. K3 adalah upaya untuk mengembangkan kerja sama, saling pengertian, dan partisipasi efektif dari pengusaha atau pengurus dan tenaga kerja dalam tempat-tempat kerja untuk melaksanakan tugas dan kewajiban bersama di bidang keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka melancarkan usaha berproduksi.² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi mengenai K3 berbasis gender pada pekerja ojek *online* di Kota Kupang tahun 2019.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis *survey analytic* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional*.⁶ Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja ojek *online* di Kota Kupang pada bulan November – Desember tahun 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua pekerja ojek *online* di wilayah Kota Kupang. Sampel berjumlah 122 orang diperoleh dengan menggunakan rumus untuk menghitung besar sampel.⁷ Pengambilan data dilakukan dengan memperhatikan titik kumpul (*spot*) para pekerja ojek *online* seperti: Lippo Plaza, McDonalds, Transmart, Mie Jakarta, Fried Chicken Brotus, RM. Kahang, Tongseng, dan Benu Geprek. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *accidental sampling*.⁶

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Laki-laki		Perempuan	
	n	%	n	%
Umur				
20-29 tahun	39	63,9	43	70,5
30-39 tahun	16	26,2	14	22,9
40-49 tahun	5	8,2	4	6,6
≥ 50 tahun	1	1,7	0	0
Tingkat Pendidikan				
SD/Sederajat Tidak Baik	5	8,2	2	3,3
SMP/Sederajat	5	8,2	10	16,3
SMA/Sederajat	40	65,5	47	77,1
Akademi/PT	11	18,1	2	3,3

Berdasarkan Tabel 1, responden paling banyak terdapat pada rentang umur 20-29 tahun, pada pekerja ojek *online* laki-laki sebanyak 39 orang (63,9%) dan pekerja ojek *online* perempuan sebanyak 43 orang (70,5%). Sementara yang paling sedikit terdapat pada rentang umur ≥ 50 tahun, pada pekerja ojek *online* laki-laki terdapat 1 orang (1,7%) dan pada pekerja ojek *online* perempuan tidak ada (0). Responden yang berprofesi sebagai pekerja ojek *online*

laki-laki dan pekerja ojek *online* perempuan paling banyak terdapat pada tingkat SMA atau sederajat dengan persentasi sebesar 65,5% dan 77,1%.

Tingkat pengetahuan dan persepsi pekerja ojek online tentang K3 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Persepsi tentang K3

Variabel	Laki-laki		Perempuan	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Baik	46	75,4	56	91,8
Cukup	9	14,8	5	8,2
Kurang	6	9,8	0	0
Persepsi				
Tinggi	47	77,1	59	96,7
Sedang	4	6,6	2	3,3
Rendah	10	16,3	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja ojek *online* laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu 75,4% dan 91,8%. Pengetahuan dengan kategori kurang memiliki persentase terendah yaitu 9,8% pada laki-laki dan 0 pada perempuan. Kedua kelompok memiliki persepsi tentang K3 dengan kategori tinggi yaitu 77,1% pada laki-laki dan 96,7% pada perempuan.

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi tentang K3

Variabel	Mean Rank Pekerja Ojek Online		Sig. (2-tailed)
	Laki-Laki	Perempuan	
Pengetahuan tentang K3	14,45	14,70	0,888
Persepsi tentang K3	36,90	41,26	0,001

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata tingkat pengetahuan untuk pekerja ojek *online* laki-laki adalah sebesar 14,45 dan skor rata-rata tingkat pengetahuan untuk pekerja ojek *online* perempuan adalah sebesar 14,70. Namun, tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan (Sig.2-tailed= 0,886) antara tingkat pengetahuan tentang K3 dari pekerja ojek *online* laki-laki dan pekerja ojek *online* perempuan. Nilai rata-rata skor persepsi tentang K3 dari pekerja ojek *online* laki-laki adalah sebesar 36,90 dan nilai rata-rata skor persepsi tentang K3 dari pekerja ojek *online* perempuan adalah sebesar 41,26. Terdapat perbedaan (Sig. 2-tailed=0,001) antara persepsi tentang K3 dari pekerja ojek *online* laki-laki dan pekerja ojek *online* perempuan.

Pembahasan

1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan tentang K3 dari Pekerja Ojek Online Laki-laki dan Perempuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, kulit, dan sebagainya). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan seseorang diantaranya, intelegensi, pendidikan, pengalaman, informasi, dan umur.⁸

K3 diperlukan pengusaha atau pengurus dengan tenaga kerja dalam tempat-tempat kerja untuk mendukung pelaksanaan tugas dan kewajiban bersama di bidang keselamatan dan

kesehatan dalam rangka melancarkan usaha berproduksi.⁹ Pengetahuan tentang K3 merupakan hasil tahu dari seseorang terhadap keselamatan dan kesehatan kerja melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan tidak seseorang, pengetahuan tentang K3 sendiri dari pekerja ojek *online* dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan mereka saat bekerja (mengendarai sepeda motor). Seseorang dengan pengetahuan yang baik maka perilaku atau tindakan tidak aman yang dilakukan akan semakin rendah sebaliknya seseorang dengan pengetahuan yang kurang maka perilaku atau tindakan tidak aman yang dilakukan akan semakin tinggi.¹⁰

Hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan berkaitan dengan tingkat pengetahuan tentang K3 pada laki-laki dan perempuan. Kesamaan tingkat pengetahuan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal yang mirip, seperti umur, pendidikan, dan informasi yang diperoleh.¹¹ Penelitian menemukan bahwa umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.¹² Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang cenderung akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Umur dari para pekerja ojek *online* di Kota Kupang, baik laki-laki maupun perempuan relatif sama yaitu berada pada rentang umur 20-29 tahun. Selain umur, faktor internal lain yang menjadi penyebab persamaan tingkat pengetahuan pada kedua kelompok adalah pendidikan. Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Umumnya, semakin tinggi pula pendidikan seseorang, semakin baik pula pengetahuannya. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan.¹² Pada penelitian ini, tingkat pendidikan dari para pekerja ojek *online* di Kota Kupang, baik laki-laki maupun perempuan juga relatif sama yaitu SMA/ sederajat.

Faktor lain yang menjadi penyebab kesamaan tingkat pengetahuan tentang K3 adalah informasi yang diperoleh. Para pekerja ojek *online* di Kota Kupang, baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan informasi dari sumber yang sama yaitu perusahaan ojek *online*. Pada saat mendaftarkan diri sebagai pekerja, mereka mendapatkan informasi dari perusahaan mengenai prosedur bekerja yang baik dan benar, informasi mengenai peraturan lalu lintas, dan juga termasuk informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Perbedaan Persepsi tentang K3 dari Pekerja Ojek Online Laki-laki dan Pekerja Ojek Online Perempuan

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya.⁸ Persepsi adalah tentang bagaimana memahami kita menerima stimulus dari lingkungan dan bagaimana kita memproses stimulus tersebut. Secara singkat persepsi mengacu pada proses dimana informasi inderawi diterjemahkan menjadi sesuatu yang bermakna.¹³ Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu, individu yang bersangkutan, sasaran dari persepsi, dan situasi.⁹

Proses terbentuknya persepsi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yang diterima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek.¹⁴ Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi orang berbeda-beda yaitu faktor *ekstern* dan *intern*. Faktor *ekstern* mencakup intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar sedangkan faktor *intern* meliputi proses belajar, perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan, dan harapan.¹⁵

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan persepsi tentang K3 antara pekerja ojek *online* laki-laki dan pekerja ojek *online* perempuan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan karena adanya kebiasaan yang dimiliki oleh para pekerja ojek *online*. Pekerja ojek *online* laki-laki cenderung sering melanggar peraturan-peraturan lalu lintas saat bekerja yaitu, menerobos lampu merah, dan para pekerja ojek *online* laki-laki juga sering mengendarai sepeda motor

dengan posisi zig-zag agar bisa menghindari kemacetan agar bisa cepat sampai di tempat tujuan sedangkan para pekerja ojek *online* perempuan lebih memilih untuk tetap patuh dan taat pada peraturan lalu lintas, karena mereka takut terjadi kecelakaan dan lebih memilih untuk lambat asal selamat. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban kuesioner yang mereka isi yaitu pada variabel persepsi pada item 5 dan 8.

Faktor lain yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi antara kedua kelompok adalah karakter.¹⁶ Ojek *online* laki-laki memiliki karakter yang independen, agresif, dan kasar sementara ojek *online* perempuan memiliki karakter yang lebih peka, ekspresif, dan mudah bersosialisasi dan memikirkan tanggung jawab lain. Hal ini tampak pada jawaban kuesioner berkaitan dengan item konsentrasi saat berkendara, pengurangan kecepatan saat kendaraan lain menyalakan lampu rem dan lampu sein, kesiapan sebagai pengedara dengan kondisi jalan, dan pemilihan kecepatan tinggi saat jalan sedang ramai.

Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan persepsi tentang K3 antara pekerja ojek *online* laki-laki dan perempuan. Perusahaan ojek *online* di Kota Kupang perlu memperhatikan pekerja dalam hal K3 dengan melakukan upaya promosi kesehatan yang sesuai.

Daftar Pustaka

1. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia [Internet]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016 [cited 2020 Nov 19]. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
2. Ambarwati A. Gambaran Tingkat Kelelahan Kerja pada Pengemudi Ojek Online di Wilayah Tembalang, Semarang [Internet]. Universitas Diponegoro; 2018. Available from: <http://eprints.undip.ac.id/62697/>
3. Kepolisian Resort Kota Kupang. Data Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Polres Kupang Kota 2016-2018. Kota Kupang; 2018.
4. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2008.
5. Astuti Y. Persepsi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan Prestasi Mata Pelajaran K3 dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih. Universitas Negeri Yogyakarta; 2014.
6. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Wibisono T, Universari N, Utaminingsih A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengguna Transportasi Gojek Di Kota Semarang: Sebuah Analisis Kualitatif. J Din Sos Budaya [Internet]. 2018;19(2):277. Available from: <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/990>
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
9. Elvianus L. Analisis Persepsi Pekerja tentang K3 di PLTU Bolok Unit II Nusa Tenggara Timur. Universitas Nusa Cendana; 2018.
10. Khakim R. Hubungan antara Umur, Tingkat Pendidikan, Masa Berkendara dan Pengetahuan dengan Perilaku Safety Riding (Studi pada Pengendara Ojek Sepeda Motor di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang) [Internet]. Universitas Muhammadiyah Semarang; 2016. Available from: <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/50>
11. Cahyaningsih A. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kedisiplinan Pemakaian Masker pada Pekerja bagian Winding PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta [Internet]. Universitas Sebelas Maret; 2012. Available from: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/28142/NTk0NzQ=/Pengaruh-Tingkat-Pengetahuan-Keselamatan-dan-Kesehatan-Kerja-terhadap-Kedisiplinan-Pemakaian->

- Masker-pada-Pekerja-bagian-Winding-PT-Iskandar-Indah-Printing-Textile-Surakarta-abstrak.pdf
12. Oktarisa K. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetic Penyebab Disabilitas Intelektual di Kota Semarang. Universitas Diponegoro Semarang; 2016.
 13. Kemassias G, Yuswono LC. Hubungan Pengetahuan K3 terhadap Sikap Siswa XI TKR Saat Praktik di SMK Ma'arif I Wates. E-Jurnal Pendidik Tek Otomotif - S1 [Internet]. 2018;22(2):171–8. Available from: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/otomotif-s1/article/view/12193>
 14. Adhitama SW. Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten. J Pendidik Jasm Kesehatan dan Rekreasi [Internet]. 2016;5(5):1–7. Available from: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pjkr/article/view/2393/2072>
 15. Gesyadi NS. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Ngleri 1 Gunungkidul tentang Peraturan Permainan Futsal. E-Journal PGSD Penjaskes [Internet]. 2017;4(1):1–9. Available from: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd-penjaskes/article/view/5843/5587>
 16. Agiviana AP, Djastuti I. Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan Dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan (Studi Pada Perusahaan Pt Muliaglass Container Division). Diponegoro J Manag [Internet]. 2015;4(3):1–9. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13185/12743>